

**Judul** : Ayo, Saatnya Kurangi Impor Bawang Putih  
**Tanggal** : Kamis, 23 Desember 2021  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

Anggota Komisi IV DPR  
Andi Akmal Pasluddin  
melihat produktivitas  
bawang putih di tingkat  
petani terus membaik.  
Meningkatnya produksi  
petani mesti didukung  
dengan kebijakan  
membatasi impor  
bawang putih.

## Produktivitas Petani Terus Membaik

# Ayo, Saatnya Kurangi Impor Bawang Putih

AKMAL menyayangkan tingginya ketergantungan impor untuk komoditi ini. Bawang putih yang masuk ke dalam negeri tiap tahun mencapai 507 ribu ton per tahun.

"Belum ada perubahan situasi importasi bawang putih yang tiap tahun kita tinggi sekali angka impornya," kata Akmal, kemarin.

Akmal mencatat, 99 persen importasi bawang putih yang masuk saat ini berasal dari Negeri Tirai Bambu. Sisanya berasal dari India, Taiwan, Amerika Serikat, dan Mesir yang angkanya hanya ratusan hingga maksimal 2 ribu ton.

"Padahal program-program Pemerintah di Kementan sudah sangat mendukung (untuk peningkatan produktivitas bawang putih)," katanya.

Politisi senior PKS ini mengatakan, China menjadi negara produsen bawang putih terbesar. Pada 2015, impor bawang putih asal China 482 ribu ton, 2016 sebesar 445 ribu ton, 2017 sebesar 550 ribu ton, 2018 sebesar 585 ribu ton, dan 2019 sebesar 472 ribu ton.

Besarnya impor bawang putih menyebabkan komoditas ini selalu mengalami defisit neraca perdagangan dari 1996.

Akmal meminta impor bawang putih ini memperhatikan kemampuan produksi dalam negeri. Para importir harusnya mampu memprediksi situasi dan kebutuhan dalam negeri.

Mesti ada kebijakan agar



Andi Akmal Pasluddin

impor menurun dan kebutuhan masyarakat akan bawang putih terpenuhi dengan harga terjangkau.

Akmal menyebut, produktivitas petani membaik karena dukungan Pemerintah melalui kebijakan wajib tanam bawang putih melalui program kemitraan antara importir dan petani. Dan juga melalui dukungan anggaran melalui Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan).

"Kegiatan dan program Kementan mesti ada cerita suksesnya untuk menekan angka importasi bawang putih. Selain itu, importir juga harus berkontribusi mendorong luasan areal tanam sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya (melalui wajib

tanam)," jelasnya.

Sebelumnya, Presiden Jokowi melakukan penanaman bawang merah bersama masyarakat dan petani di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung pada Selasa (14/12).

Dalam kesempatan tersebut, Presiden juga melakukan dialog dengan para petani. Jokowi menerima keluhan para petani yang enggan menanam bawang putih karena harganya turun yang disebabkan oleh masuknya impor bawang putih pada saat panen.

Seketika itu juga Presiden langsung menelepon Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi. "Pak Menteri, ini saya dengan para petani di Temanggung. Keluhan mereka semuanya sama, pada saat panen bawang putih itu impornya justru masuk, keluhannya selalu itu," ucap Presiden kepada Menteri Perdagangan melalui sambungan telepon.

Menteri Perdagangan pun langsung merespons keluhan tersebut dan akan mengirimkan tim untuk mengecek. "Saya akan kirim tim untuk mengecek, Bapak," jawab Mendag.

Turut mendampingi Presiden dalam dialog tersebut, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo serta Bupati Temanggung Muhammad Al Khadziq. ■ KAL



### Speaker Quote

"RUU TPKS ini memang prioritas dan strategis untuk segera disahkan. Tapi, ini belum cukup. RUU TPKS hanya salah satu jalan mengatasi, karena kita sudah sampai pada darurat kekerasan dan pelecehan seksual."

■ Wakil Ketua DPR,  
Abdul Muhaimin Iskandar